

**RASIO KEUANGAN DAN *AUDIT REPORT LAG*:
PERAN *INSTITUTIONAL OWNERSHIP* SEBAGAI PEMODERASI**

Ahmad Bebin Najmuddin¹⁾, Melisa Anggraini²⁾, Dwi Hayu Estrini³⁾, Michaela Purnama Tan⁴⁾
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Nasional
Karangturi Semarang
ahmad.bebin@unkartur.ac.id¹⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial ratios consisting of solvency (DER), profitability (ROA), and liquidity (CR) on audit report lag (AUDLAG), with institutional ownership serving as a moderating variable. The research data were obtained from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over a specified observation period, using the Moderated Regression Analysis (MRA) method. The results reveal that solvency and liquidity have no significant effect on audit report lag, while profitability has a negative and significant effect, indicating that higher profitability is associated with a shorter audit completion time. The moderation test shows that institutional ownership does not moderate the relationship between solvency and profitability with audit report lag, but it strengthens the effect of liquidity in accelerating the audit completion process. These findings support agency theory, suggesting that institutional ownership plays an important role as an effective monitoring mechanism to enhance transparency and efficiency in financial reporting. This study contributes to the corporate governance literature by providing empirical evidence on the role of institutional ownership in accelerating the audit process and reducing audit report lag.

Keywords: *Audit report lag, institutional ownership, liquidity, profitability, solvability*

1. PENDAHULUAN

Laporan audit yang telat dalam sektor pertambangan di Indonesia terus menjadi masalah serius yang berdampak pada kualitas laporan keuangan serta kepercayaan para investor. Ketepatan waktu dalam pelaporan audit sangat amat penting untuk mempertahankan kepercayaan investor, reputasi perusahaan, serta kepatuhan terhadap regulasi pasar modal (Harris et al., 2023; Kurnia et al., 2024).

Audit report lag mengacu pada jangka waktu antara tanggal penutupan laporan keuangan dan tanggal laporan audit diselesaikan, yang menjadi perhatian utama dalam manajemen perusahaan dalam sektor pertambangan (Kurnia et al., 2024). Adanya bukti fenomena yang termuat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2022 menunjukkan 61 perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan, diantaranya ada 30 perusahaan merupakan sektor pertambangan. Kondisi ini dialami oleh perusahaan PT. Energi Mega Persada Tbk yang dihentikan oleh BEI, karena keterlambatan pelaporan keuangan. Keterlambatan pelaporan keuangan di pasar saham akan merugikan reputasi perusahaan, tetapi juga dapat menimbulkan sanksi dari otoritas bursa efek, menurunkan kepercayaan investor, penurunan nilai saham (Evaris & Astarani, 2024).

Manajemen dituntut untuk mengelola keuangan secara transparan guna menjamin akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Kondisi adanya asimetri informasi antara

manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976). Rasio keuangan berperan penting sebagai indikator kondisi perusahaan yang digunakan auditor dalam menilai tingkat risiko audit. Rasio yang menunjukkan kondisi keuangan tidak stabil menuntut prosedur audit yang lebih ekstensif, sehingga berpotensi memperpanjang audit report lag.

Rasio keuangan merupakan faktor penting yang dimungkinkan menyebabkan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan. Rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Zahrotunnisa & Kuntadi, 2024). Hasil temuan oleh Dedewi & Yusuf (2023) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memiliki hubungan positif pada audit report lag. Semakin tinggi tingkat rasio solvabilitas perusahaan, maka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan cenderung lebih lama. Kondisi ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat utang yang besar membutuhkan pemeriksaan yang lebih mendalam untuk memastikan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Adanya kontradiksi dengan temuan oleh Jannah et al. (2024) bahwa rasio solvabilitas perusahaan tidak memengaruhi terjadinya *audit report lag*. Tingkat utang yang tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rentang waktu dalam penyampaian laporan keuangan antara perusahaan dengan tingkat utang besar dan perusahaan dengan tingkat utang kecil.

Faktor yang memengaruhi terjadi keterlambatan laporan audit adalah kondisi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor penting yang digunakan untuk menilai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Najmuddin & Sulistyawati, 2025). Manajemen dituntut untuk mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang di menghadapi persaingan pasar (Jannah et al., 2024). Hasil riset menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh negatif pada audit report lag. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memilih auditor yang memiliki reputasi baik dan pengalaman luas untuk memastikan proses audit berjalan secara efektif dan efisien. Kondisi tersebut dapat membantu mempercepat penyelesaian proses audit laporan keuangan. (Chrystalia et al., 2024). Berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Lestari et al. (2024) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada audit report lag. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan karena setiap perusahaan wajib mempublikasikan laporan tahunan paling lambat tiga bulan setelah tanggal neraca.

Rasio likuiditas merujuk pada kapasitas sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat. Tingkat likuiditas yang rendah dapat menyebabkan kekhawatiran auditor mengenai kelangsungan usaha perusahaan, sehingga auditor cenderung untuk lebih berhati-hati dan hal ini memperlambat proses audit (Amanda et al., 2024). Hasil riset terdahulu menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif pada terjadinya audit report lag. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin lama proses audit laporan keuangan perusahaan (Tampubolon & Siagian, 2020). Berbeda dengan temuan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh pada audit report lag (Fitriana & Bahri, 2022). Kondisi hasil riset yang masih kontradiksi harus dilakukan pengujian empiris lebih lanjut untuk menemukan hasil yang maksimal.

Penelitian ini penting dilakukan karena menambahkan variabel moderasi institutional ownership sebagai pengembangan dari kerangka riset terdahulu, sehingga memberikan kontribusi baru terhadap literatur tata kelola perusahaan dan audit report lag. Adanya temuan riset terdahulu yang menyatakan bahwa *institutional ownership* merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang efektif pada manajemen, sehingga mengurangi konflik agensi. Kondisi ini dapat menjadi pendorong percepatan proses audit dan penyusunan laporan keuangan (Sulimany, 2023).

Hipotesis penelitian:

Berdasarkan kerangka konseptual yang dibangun oleh peneliti, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit report lag.
H₂ : Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag.
H₃ : Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap audit report lag.
H₄ : *Institutional ownership* memoderasi hubungan solvabilitas terhadap audit report lag.
H₅ : *Institutional ownership* memoderasi hubungan profitabilitas terhadap audit report lag.
H₆ : *Institutional ownership* memoderasi hubungan likuiditas terhadap audit report lag.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada pengujian empiris terhadap kerangka konseptual yang dikembangkan dari teori-teori yang telah ada. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Keterangan	Total
Perusahaan sektor pertambangan yang <i>listed</i> di BEI dengan periode tahun 2019-2024.	83
Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2019-2024.	(23)
Total sampel perusahaan	60
Unit analisis data	360

Riset ini menggunakan variabel yang diperlukan penjelasan lebih mendalam, sehingga dapat diukur secara objektif. Definisi operasional variabel dijabarkan kedalam indikator yang dapat diukur secara kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian. Kondisi ini dapat mendukung analisis data secara akurat dan terukur.

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Solvabilitas	Rasio keuangan ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang dengan menggunakan modal yang tersedia (Dahmen & Chouaibi, 2024).	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Dahmen & Chouaibi, 2024)	Ratio
Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam periode tertentu dan digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasional perusahaan (Juanda & Lamury, 2021)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Juanda & Lamury, 2021)	Ratio
Likuiditas	Kemampuan perusahaan dengan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Samo & Murad, 2019).	$LIQ = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ (Samo & Murad, 2019)	Rasio
<i>Audit Report Lag</i>	Rentang waktu antara penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan opini oleh auditor independen, atau jumlah hari yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan seluruh proses audit (Jayanti et al., 2020).	Variabel <i>audit report lag</i> (AUDLAG) diinterpretasikan dengan jumlah laporan auditor independen diterbitkan yang dihitung sejak tanggal tutup buku laporan perusahaan yaitu per 31 Desember hingga tanggal yang tertera di laporan keuangan teraudit (Widhiastuti & Kumalasari, 2022)	Nominal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Institutional Ownership</i>	Proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya (Sulimany, 2023).	IO Jumlah kepemilikan saham institusional Total saham yang beredar (Sulimany, 2023).	=

Analisis data penelitian menggunakan pendekatan PLS-SEM, pemilihan metode didasarkan pada kemampuan menganalisis hubungan kausalitas yang kompleks antar variabel laten, baik yang bersifat reflektif maupun formatif, dengan ukuran sampel yang relatif kecil serta tidak menuntut distribusi data normal. PLS merupakan pendekatan alternatif dari model persamaan *Structural Equation Modeling* dengan pengujian inner dan outer model untuk menghasilkan hasil yang baik (Ghozali, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari proses pengumpulan dan pemrosesan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Penggambaran distribusi data penelitian yang memuat nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari variabel penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Min	Max	Std. Dev	Variance	Skewness	Kurtosis
AUDLAG	360	30	254	96.95	33.175	1100.552	1.718	3.986
ROA	360	-3.540	0.616	0.020	0.310	0.097	-8.511	95.298
DER	360	0.093	7.895	0.974	1.224	1.500	3.527	15.127
LIQ	360	0.098	8.574	1.681	1.555	2.418	2.214	5.515
IO	360	0.200	0.997	0.637	0.2065	0.043	-0.511	-0.524

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 7.0 2025

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa audit report lag memiliki nilai mean sebesar 96.95 dengan standar deviasi 33.175 yang menunjukkan adanya variasi waktu publikasi laporan audit antar perusahaan. Rasio keuangan dari profitabilitas yang diinterpretasikan dengan ROA memiliki rata-rata 0,020 dengan nilai minimum -3,540 dan maksimum 0,616 yang menandakan sebagian besar perusahaan memperoleh laba.

Nilai DER dengan rata-rata 0,974 menunjukkan struktur permodalan perusahaan bervariasi dengan ketergantungan utang yang berbeda-beda. Rasio likuiditas memiliki rata-rata 1.681, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cukup baik. *Institutional Ownership* memiliki rata-rata 0,637 yang memiliki arti bahwa kepemilikan institusional relatif tinggi pada sebagian besar perusahaan.

Tabel 4. Inner dan Outer Model

Criteria	Rule of Thumb	Result	Identification
Average Path Coefficient (APC)	P-value ≤ 0.05	0.014	Model fit
Average R-Square (ARS)	P-value ≤ 0.05	0.003	Model fit
Average Adjusted R-Squared (AARS)	P-value ≤ 0.05	0.007	Model fit
Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 ; Ideally $\leq 3,3$	1.181	Model fit
Average Full Collinearity (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5 ; Ideally $\leq 3,3$	1.964	Model fit
Goodness Tenenhaus (GoF)	Small $\geq 0,1$; Medium ≥ 0.25 ; Large > 0.36	0.358	Large
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	Acceptable if ≥ 0.7 ; Ideally = 1	1.000	Model fit
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	Acceptable if ≥ 0.9 ; Ideally = 1	1.000	Model fit

Statistical Suppression Ratio (SSR)	Acceptable if ≥ 0.7	1.000	Model fit
Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)	Acceptable if ≥ 0.7	0.700	Model fit
R-squared coefficients		0.213	

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 7.0 2025

Evaluasi *outer model* dalam riset ini dilakukan untuk menilai kelayakan pengukuran konstruk formatif yang ditunjukkan pada tabel 4. Berdasarkan hasil analisis koefisien *outer loading* dengan nilai AVIF dan AFVIF yang berada di bawah ambang batas 0.70 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat fit yang baik. Hasil evaluasi *inner model* yang digunakan untuk menilai seberapa baiknya model konstruk dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Temuan riset pada *model fit and quality indices* menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria kelayakan. Nilai R-square setelah memasukkan variabel moderasi sebesar 0,213 menunjukkan bahwa sebesar 21.3% variasi pada variabel *audit report lag* mampu dijelaskan oleh variabel independen dan moderasi yang digunakan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Table 5. Uji Hipotesis

Hypotheses	Path Coefficient	P-Value	Analisis Hipotesis
DER → AUDLAG	0.057	0.137	H ₁ Ditolak
ROA → AUDLAG	-0.309	0.001*	H ₂ Diterima
LIQ → AUDLAG	0.056	0.142	H ₃ Ditolak
IO*DER → AUDLAG	0.034	0.167	H ₄ Ditolak
IO*ROA → AUDLAG	0.051	0.257	H ₅ Ditolak
IO*LIQ → AUDLAG	-0.099	0.043**	H ₆ Diterima

*Tingkat sig. 1%

**Tingkat sig. 5%

***Tingkat sig. 10%

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 7.0 2025

Berdasarkan pengujian kerangka dari hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas yang diinterpretasikan dengan DER memiliki nilai coef. 0.057 dan p-value > 0.10 , maka H₁ ditolak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan terhadap ekuitas tidak menjadi faktor yang memengaruhi lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan laporan audit.

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi, tidak menjadikan auditor memperpanjang waktu penyelesaian audit. Kondisi ini terjadi karena informasi keuangan yang dimiliki perusahaan memadai dan sistem pelaporan yang baik sehingga kompleksitas pemeriksaan pada akun hutang tidak memengaruhi durasi audit. Temuan penelitian sejalan dengan Jannah et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat hutang yang tinggi tidak berhubungan dengan dengan waktu yang dibutuhkan auditor untuk memperpanjang penyelesaian prosedur audit, sehingga tidak menyebabkan terjadinya *audit report lag*.

Rasio profitabilitas dengan interpretasi ROA terbukti memiliki nilai coef. -0.309 dengan p-value $0.001 < 0.01$, dengan signifikan pada tingkat kepercayaan 1%. Hal ini menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif profitabilitas pada *audit report lag*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit. Kondisi ini dapat dijelaskan karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki sistem pelaporan yang mematuhi standar aturan dan adanya transparansi informasi, sehingga mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan. Auditor juga mungkin memandang perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki risiko audit yang lebih rendah, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat.

Temuan ini sejalan dengan teori agensi, bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik, sehingga manajemen memiliki dorongan untuk segera menyampaikan hasil audit sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada pemegang saham. Manajemen berupaya mengurangi asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan

antara kedua pihak. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan mempersingkat waktu yang dibutuhkan dalam proses audit. Hal ini menjadikan motivasi manajemen untuk memperkuat kepercayaan pemegang saham melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu dan andal (Chrystalia et al., 2024).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki nilai coef. 0.056 dengan nilai p-value $0.142 > 0.10$. Hal ini mengidentifikasi bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Kondisi ini menyatakan bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak selalu berhubungan dengan lambatnya proses penyelesaian laporan audit.

Tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang sepenuhnya sehat atau minim risiko, sehingga auditor tetap harus melakukan prosedur pemeriksaan secara menyeluruh (Fitriana & Bahri, 2022). Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan kas, variabel ini tidak secara signifikan memengaruhi durasi *audit report lag* karena proses audit lebih dipengaruhi oleh faktor teknis dan profesional auditor daripada kondisi likuiditas perusahaan itu sendiri.

Hasil pengujian moderasi antara interaksi *institutional ownership* rasio keuangan dengan *audit report lag* memperoleh hasil yang berbeda. Interaksi IO dengan solvabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0.034 dengan p-value $0.167 > 0.10$, sehingga H4 ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa *institutional ownership* tidak dapat memoderasi solvabilitas pada audit report lag. Kepemilikan institusional lebih fokus pada stabilitas jangka panjang dan tata kelola perusahaan dibandingkan dengan perubahan rasio *leverage* yang bersifat jangka pendek.

Interaksi *institutional ownership* dengan profitabilitas pada *audit report lag* memiliki nilai koefisien sebesar 0.051 dengan p-value 0.257, sehingga H5 ditolak. Tingkat kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *audit report lag*. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi telah memiliki sistem pelaporan yang efisien, sehingga pengaruh pengawasan investor institusional terhadap waktu penyelesaian audit menjadi kurang signifikan.

Temuan yang menarik pada riset ini bahwa *institutional ownership* mampu memperlemah kondisi likuiditas pada audit report lag. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar -0.099 dengan p-value $0.045 < 0.05$, yang mengidentifikasi bahwa H6 diterima. Sejalan dengan riset terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi konflik agensi. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya mempercepat proses audit (Sulimany, 2023). Semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin kuat pengaruh positif likuiditas terhadap penurunan *audit report lag*.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, yang berarti tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan terhadap ekuitas tidak menjadi faktor yang memengaruhi lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan laporan audit.
- b. Profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin singkat waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan audit.
- c. *Institutional ownership* tidak mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. *Institutional ownership* terbukti memperlemah pengaruh likuiditas dengan *audit report lag*. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin cepat proses penyelesaian audit. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan pada pengamatan yang relatif singkat dapat membatasi kemampuan penelitian dalam menangkap dinamika perubahan perilaku pelaporan audit dari waktu ke waktu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi dan melibatkan lebih banyak variabel yang mencerminkan faktor internal maupun eksternal perusahaan, seperti ukuran perusahaan, rotasi auditor dan kualitas audit. Hal ini juga dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan variabel moderasi lain yang mencerminkan aspek tata kelola perusahaan secara lebih luas, seperti keberadaan komite audit, dewan independen atau *gender diversity* pada dewan direksi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dan auditor bahwa peningkatan proporsi *institutional ownership* dapat menjadi strategi untuk mendorong transparansi, memperkuat tata kelola perusahaan dan mempercepat penyelesaian proses audit. Temuan ini dapat dijadikan dasar bagi regulator dan investor dalam mengevaluasi efektivitas mekanisme pengawasan internal dan eksternal perusahaan guna menciptakan proses pelaporan yang lebih akuntabel dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, U. T., Fauziah, T., & Helmi, S. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1104–1114. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4573>
- Chrystalia, C., Apriwenni, P., & Esra, M. A. (2024). Total Audit Report Lag: Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 198–212. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1256>
- Dedewi, M. Y., & Yusuf. (2023). Pengaruh solvabilitas , opini audit dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor pertambang. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 223–234.
- Evaris, A. V., & Astarani, J. (2024). Fee Audit, Solvabilitas Dan Audit Delay Pada Sektor Pertambangan Oil Dan Gas. *Sebatik*, 28(1), 49–56. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2450>
- Fitriana, D. E., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Owner*., 6(1), 964–976. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.704>
- Ghozali, I. (2016). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0 Third Edition (3rd ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harris, R., Ulupui, I. G. K. A., & Utamingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Biaya Audit, Auditor's Switching dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 33–49. <https://doi.org/10.21009/japa.0401.03>
- Jannah, S. R., Z, M. R. H., Hilmi, M. F., & Situmeang, J. P. (2024). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 803–812. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/49876>
- Jayanti, F. D., Kurniawan, B., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–9. <http://jema.unw.ac.id>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Kurnia, R. F., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen (Baashima)*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i4.681>
- Lestari, C. P. I., Damayanti, F., & Novarty, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Fee Audit, Dan Agresivitas Penghindaran Pajak Terhadap Audit Report Lag. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2), 1875–1886. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1687>
- Najmuddin, A. B., & Sulistyawati, A. S. (2025). Environmental Disclosure Dan Mitigasi Financial Distress : Bukti Keberlanjutan Bisnis Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 199–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.34152/emba.v4i2.1475>
- Samo, A. H., & Murad, H. (2019). Impact of liquidity and financial leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(4), 291–305. <https://doi.org/10.1108/RJTA-09-2018-0055>
- Sulimany, H. G. H. (2023). Ownership structure and audit report lag of Saudi listed firms: A dynamic panel analysis. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2229105>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(288), 82–95. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO>
- Widhiastuti, N. L. P., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>
- Zahrotunnisa, S. B., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5), 3031–5220. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/320>